

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi massal adalah sistem transportasi yang disediakan pemerintah atau operator transportasi untuk digunakan masyarakat umum dengan tujuan mengangkut orang atau barang dari satu tempat ke tempat lain dengan menggunakan moda transportasi seperti bus, kereta api, pesawat, kapal laut, dan lain-lain. Sistem transportasi massal ini memiliki peran strategis dalam mengurangi kemacetan lalu lintas, mengurangi emisi gas rumah kaca, serta meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas transportasi publik bagi masyarakat. Dengan memberikan alternatif transportasi yang handal dan terjangkau, transportasi massal juga berperan penting dalam mendukung keberlanjutan perkotaan dan pengembangan infrastruktur yang berwawasan lingkungan.

Menurut Bangun (1998), dalam Da Cruz (2018:20), pengertian transportasi massal adalah semua jenis model transportasi yang *supply* untuk kebutuhan mobilitas pergerakan barang dan orang demi kepentingan masyarakat atau umum dalam memenuhi kebutuhannya. Jenis angkutan berdasarkan peruntukannya terdiri dari angkutan umum dan angkutan penumpang, masing-masing dengan jenis kendaraan dan fasilitas yang berbeda.

Di Jepang, kereta salah satu transportasi massal yang paling diminati oleh masyarakat untuk mobilitas keseharian atau komuter. Prasarana elektrifikasi perkeretaapian di Jepang sudah tersebar merata untuk pengoperasian sarana seperti kereta rel listrik (*Electric Multiple Unit*), kereta cepat *shinkansen*, dan lokomotif listrik. Sarana dan prasarana kereta api adalah elemen penting dalam penyediaan transportasi kereta api. Di Indonesia, sarana perkeretaapian yang digunakan hampir sama seperti di Jepang. Akan tetapi, teknologi sarana yang digunakan belum setara. Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhan kereta komuter, dilakukan pengadaan impor dan menerima hibah sarana perkeretaapian dari Jepang.

Jepang telah lama menjadi mitra perdagangan penting bagi negara-negara di Asia Tenggara, termasuk dalam industri kereta api. Pengadaan sarana tersebut membuat Indonesia mendapatkan teknologi yang baru atau belum pernah ada di Indonesia. Pada Mei 2000 Pemerintah Kota Tokyo, Jepang melalui *Japan International Cooperation Agency* (JICA) menghibahkan 72 unit KRL komuter seri 6000 bekas yang sebelumnya dioperasikan oleh Biro Transportasi Metropolitan Tokyo 「東京都交通局」 (*Tokyo-to Kotsukyoku*) atau dikenal dengan Toei 「都営」 kepada Indonesia (Hidayatullah, 2020:11). Dengan adanya hibah merupakan awal dari sebuah tonggak era modernisasi KRL komuter di Indonesia.

Dalam penelitian Katagiri, Kawadoguchi, Shimizu (2016) yang berjudul “鉄道ファンの旅行における観光行動としての特性に関する研究” (*Research on Tourist Behavior in The Context of Railway Fans*) dikatakan bahwa:

鉄道ファンは日本国内に 150-200 万人といわれる。鉄道ファンと一括りに言っても、列車に乗ることから、写真撮影、切符や駅スタンプなどの収集、模型作成、時刻表を読むことなど興味対象は多様である。

Terjemahan:

Dikatakan bahwa ada 1,5-2 juta *Railfans* di Jepang. Istilah '*Railfans*' mencakup berbagai macam minat, mulai dari menaiki kereta api hingga fotografi, mengoleksi tiket dan prangko stasiun, membuat model, dan membaca jadwal.

Berdasarkan kutipan di atas, ada banyak individu di Jepang yang memiliki ketertarikan dan keterlibatan yang luas dalam hal-hal yang berkaitan dengan kereta api. *Railfans* atau *Railway Enthusiast* adalah orang yang memiliki minat atau hobi terhadap kereta api dan sistem transportasi berbasis rel. Istilah "*Densha Otaku*" diciptakan untuk menyebut orang-orang yang menggemari kereta api dan segala sesuatu yang berhubungan dengan kereta api di Jepang. Budaya kereta api memang sangat berkembang di kalangan penduduk Jepang yang menyukai perjalanan dengan kereta api. Kualitas dan kepadatan jaringan kereta api Jepang adalah salah satu yang terbaik di dunia, menjadi salah satu alasan dari antusiasme ini.

Menurut sebuah artikel yang diterbitkan *Asahi Shimbun* pada tanggal 3 Desember 2011 dalam Welin (2014:26), disebutkan bahwa:

[...]アニメやアイドル、鉄道などの趣味に没頭する人の総称。
かつての社交性に乏しい、暗いというイメージから、最近
知識の豊富なマニアという肯定的な意味でも使われる。

Terjemahan:

"*Otaku*" adalah istilah umum untuk orang-orang yang sangat tertarik dengan hobi-hobi seperti *Anime*, idola, kereta api dan sebagainya. Dahulu, istilah ini menyiratkan gambaran tentang kesedihan dan kurangnya keterampilan sosial, namun belakangan ini kata tersebut juga digunakan dalam konteks positif untuk menyebut para penggemar yang memiliki pengetahuan yang melimpah.

Berdasarkan kutipan di atas, untuk penggemar dengan minat pada *Anime*, idola, dan kereta api, yang dahulu memiliki stigma negatif tetapi kini juga dipandang positif. Mereka dapat memiliki minat pada berbagai aspek kereta api, seperti sejarah, teknologi, arsitektur stasiun, dan rute perjalanan kereta api. Di masa lalu, hal ini dianggap sebagai hobi laki-laki, tetapi dalam beberapa tahun terakhir ini dikatakan bahwa hal ini telah meluas sebagai hobi yang dapat dinikmati oleh perempuan dan orang tua dan anak-anak bersama-sama (Yamakawa, 2010 dalam Katagiri, dkk, 2016:15). Beberapa *Railfans* biasanya menjadi anggota klub atau komunitas *Railfans* yang berkumpul secara teratur untuk berdiskusi dan berbagi minat mereka.

Tsuji (2017:278) menemukan, sebagai hasil dari wawancara dengan klub-klub hobi nasional dan kelompok-kelompok penelitian perkeretaapian di universitas, bahwa sebagian besar anggotanya adalah laki-laki. Dalam beberapa tahun terakhir, *Railfans* wanita, seperti ibu yang menjadi *Railfans* yang sambil menemani hobi anak laki-lakinya (dikenal sebagai *Mama-Tetsu*). *Railfans* juga dapat membantu dalam melestarikan sejarah kereta api dan mempromosikan kesadaran tentang pentingnya kereta api sebagai sarana transportasi publik yang berkelanjutan. Mereka dapat mengadvokasi pembangunan dan perbaikan sistem kereta api serta menyebarkan informasi tentang manfaat dan keuntungan dari penggunaan kereta api sebagai alternatif transportasi yang ramah lingkungan.

Dalam konteks eksistensi KRL komuter buatan Jepang di Indonesia, minat yang ditunjukkan oleh para *Railfans* dari Jepang menunjukkan variasi tujuan yang berbeda. KRL komuter buatan Jepang yang dioperasikan di Indonesia, termasuk Seri KRL komuter buatan Jepang seperti Seri JR 103, Tokyo Metro 5000, Toyo Rapid 1000, Tokyo Metro 6000, Tokyo Metro 7000, JR 203, Tokyo Metro 05, Tokyu 8000, Tokyu 8500, dan JR 205 (Prasodjo & Larasati, 2020:17).

Gambar 1: KRL Komuter Buatan Jepang di Indonesia



Sumber: <https://2427junction.com/idnjabotabekcar.html>

Seri KRL komuter ini merupakan KRL komuter yang sangat populer di Jepang dan digunakan pada beberapa jalur kereta api penting di sana. Antusiasme *Railfans* Jepang tertarik pada hal tersebut karena keunikan dan karakteristiknya, seperti desain, teknologi, dan sejarah. Fenomena ini dapat dijadikan sebagai peluang wisata nostalgia, kemudian untuk memperkenalkan Indonesia sebagai negara yang juga memiliki sistem transportasi kereta api yang cukup berkembang dan menarik, sehingga dapat meningkatkan kunjungan wisata dari para *Railfans* Jepang yang ingin melihat langsung eksistensi KRL komuter buatan Jepang yang menjalani kehidupan di Indonesia, mengingat KRL komuter buatan Jepang sebagai bagian dari masa lalu mereka di Jepang. Selain itu, hal ini juga dapat menjadi ajang pertukaran informasi dan pengetahuan mengenai kereta api antara Indonesia dan Jepang, serta mempererat hubungan antara kedua negara.

Kegiatan *Railfans* Jepang paling populer seperti pengambilan foto dan video untuk diabadikan, mereka mempublikasikan lewat media sosial seperti *blog* pribadi, Twitter, Facebook, Instagram, dan Youtube menjadikan hal tersebut

sebagai sarana jurnal atau arsip pribadi. Selain itu, terdapat *Railfans* Jepang yang membuat dan mengoleksi model kereta. Dalam aspek sosial, mereka tergabung dalam suatu klub atau komunitas, mereka juga melakukan upaya untuk mencari informasi mengenai KRL komuter buatan Jepang yang dapat diperoleh dari *Railfans* di Indonesia. Dalam melakukan kegiatan ini, para *Railfans* Jepang dapat bertemu dan berinteraksi satu sama lain, serta berbagi pengalaman dan pengetahuan mengenai kereta api. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat bagi para *Railfans*, tetapi juga dapat meningkatkan jalinan persahabatan dan kerjasama antara Jepang dan Indonesia dalam bidang transportasi.

Gambar 2: Model Seri JR 205 Skala N



Sumber: <https://2427junction.com/modelidn205.html>

Penelitian terkait *Railfans* saat ini sudah ada. Akan tetapi, di Indonesia masih tergolong minim, terlebih khusus penelitian terhadap *Railfans* Jepang. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Hidayatullah (2020) yang membahas mengenai peran dari industri perkeretaapian Jepang bagi perkembangan PT KCI sebagai operator, berisi data teknis sarana perkeretaapian, pengaruh budaya yang secara langsung diimplementasikan, serta urutan sejarah impor KRL komuter buatan Jepang ke Indonesia. Merupakan faktor dasar yang membuat para *Railfans* Jepang terdorong dalam minat ini.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa *Railfans* Jepang sudah ada sejak lama, berkembang seiring dengan eksistensi KRL komuter buatan Jepang di Indonesia. Akan tetapi, penelitian mengenai topik ini belum ada di Indonesia, oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti topik ini. Penelitian ini

akan difokuskan pada minat *Railfans* Jepang terhadap eksistensi KRL komuter buatan Jepang di Indonesia.

1.2 Penelitian yang Relevan

Berdasarkan dari latar belakang di atas, penelitian terkait *Railfans* Jepang masih tergolong minim. Dengan seiring berjalannya waktu, pengadaan atau impor sarana KRL komuter buatan Jepang ke Indonesia, baik yang baru maupun bekas, telah memengaruhi minat *Railfans* Jepang terhadap eksistensi KRL komuter di Indonesia.

Guna mendukung penelitian, penulis menemukan penelitian milik Muhammad Dimas Hidayatullah, Departemen Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin Makassar, skripsi yang berjudul “*Peranan Industri Perkeretaapian Jepang bagi Perkembangan PT KCI (Kereta Commuter Indonesia) Wilayah JABODETABEK (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi)*”. Penelitian ini membahas tentang Industri Perkeretaapian Jepang memiliki peranan penting dalam pengembangan PT KCI di wilayah Jabodetabek. Perusahaan-perusahaan Perkeretaapian Jepang telah memberikan teknologi, keahlian dan dukungan finansial yang signifikan kepada PT KCI. Kolaborasi antara PT KCI dan Industri Perkeretaapian Jepang juga telah meningkatkan kualitas dan efisiensi layanan kereta komuter di wilayah tersebut. Persamaan dari penelitian ini adalah membahas mengenai sejarah dari KRL komuter buatan Jepang di Indonesia serta Industri perkeretaapian Jepang dan Indonesia. Kemudian perbedaan pada penelitian adalah eksistensi KRL komuter buatan Jepang dijadikan salah satu faktor dari minat *Railfans* Jepang terhadap KRL komuter buatan Jepang di Indonesia.

Kemudian penulis juga menemukan penelitian yang dilakukan oleh Yukiko Katagiri, Yuta Kawadoguchi, Tetsuo Shimizu, Fakultas Lingkungan Perkotaan, Universitas Metropolitan Tokyo, artikel yang berjudul “*鉄道ファンの旅行における観光行動としての特性に関する研究*” (*Research on Tourist Behavior in The Context of Railway Fans*) membahas mengenai analisis pengaruh *Railfans* terhadap sektor pariwisata. Para *Railfans* memiliki karakteristik perilaku

pariwisata yang khas dalam perjalanan mereka. Dengan memahami karakteristik ini dapat membantu dalam pengembangan produk pariwisata yang sesuai dengan minat dan kebutuhan para *Railfans*, serta meningkatkan pengalaman wisata mereka dalam perjalanan menggunakan kereta api. Persamaan dari penelitian ini adalah membahas mengenai ragam jenis *Railfans* serta perilaku pariwisata dalam perjalanan mereka. Kemudian perbedaan pada penelitian adalah spesifik minat *Railfans* Jepang terhadap eksistensi KRL komuter buatan Jepang di Indonesia dan fenomena kunjungan mereka ke Indonesia.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah ditulis, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah terkait impor pengadaan sarana KRL komuter buatan Jepang ke Indonesia mengundang banyak *Railfans* Jepang menarik minat dan datang ke Indonesia. Oleh karena itu, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Minimnya penelitian mengenai minat *Railfans* Jepang.
2. Minimnya penelitian mengenai *Railfans* Jepang dalam Bahasa Indonesia.
3. Antusiasme *Railfans* Jepang yang datang ke Indonesia.
4. Tidak adanya pemahaman yang mendalam tentang preferensi *Railfans* Jepang di Indonesia.
5. Penelitian terkait minat *Railfans* Jepang terhadap eksistensi KRL komuter buatan Jepang di Indonesia belum ada.

1.4 Pembatasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah penelitian pada minat *Railfans* Jepang dalam kunjungan ke Indonesia dan membahas mengenai pengaruh eksistensi KRL komuter buatan Jepang di Indonesia terhadap minat *Railfans* Jepang di Indonesia serta hubungan *Railfans* dengan Budaya Populer Jepang sebagai sebuah subkultur.

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apakah yang mendorong minat *Railfans* Jepang terhadap eksistensi KRL komuter buatan Jepang yang ada di Indonesia?
2. Kegiatan-kegiatan apakah yang dilakukan untuk menunjang *Railfans* dalam minat eksistensi KRL komuter buatan Jepang di Indonesia?
3. Faktor-faktor apakah yang mendorong minat *Railfans* Jepang untuk mengunjungi Indonesia?

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan minat *Railfans* Jepang terhadap eksistensi KRL komuter buatan Jepang di Indonesia. Untuk mencapai tujuan penelitian ini, peneliti melakukan tahapan berikut:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan faktor-faktor yang mendorong minat *Railfans* Jepang terhadap eksistensi KRL komuter buatan Jepang di Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menguraikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan demi menunjang *Railfans* Jepang dalam minat terhadap eksistensi KRL komuter buatan Jepang di Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mendorong *Railfans* Jepang untuk mengunjungi Indonesia.

1.7 Landasan Teori

1. Minat

Teori dari Witherington (1985:38) dalam Umasugi, dkk (2020:76), mengatakan bahwa minat diartikan pula sebagai kesadaran seseorang bahwa suatu objek, seseorang, suatu masalah ataupun suatu situasi yang mempunyai sangkut paut dengan dirinya yang dilakukannya dengan sadar serta diikuti rasa senang. Minat adalah sambutan yang sadar, jika tidak

demikian maka minat tersebut tidak mempunyai nilai sama sekali. Kesadaran terhadap suatu objek disusul dengan meningkatnya perhatian.

Menurut Sadirman (1990:76) dalam Agustina, dkk (2022:205) minat seseorang terhadap suatu objek akan lebih terlihat apabila objek tersebut sesuai sasaran dan tentunya berkaitan dengan keinginan serta kebutuhan seseorang yang bersangkutan. Minat memainkan peran penting dalam kehidupan seseorang dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap. Menurut Rahmat (2018:161) dalam Astari (2020:11) minat adalah suatu keadaan seseorang menaruh perhatian pada sesuatu, yang disertai dengan keinginan untuk mengetahui, memiliki, mempelajari dan membuktikan.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat adalah sebuah kesadaran yang timbul dari seorang individu untuk mengekspresikan kesenangan terhadap sesuatu. Minat yang kuat dan positif dapat memotivasi seseorang untuk belajar, mengeksplorasi, dan mengembangkan diri dalam hal yang diminatinya. Selain itu, minat juga dapat berfungsi sebagai pendorong intrinsik yang memacu individu untuk terus berkembang, mengejar impian, dan menemukan makna dalam aktivitas-aktivitas yang mereka geluti.

2. *Railfans (Railway Fans)*

Dikutip dan diterjemahkan dari Larson (1974:101), *Railfan*, *Rail Buff* atau *Train Buff* (Bahasa Inggris Amerika), *Railway Enthusiast* atau *Railway Buff*, *Trainspotter* (Bahasa Inggris Australia/Inggris), atau *Ferroequinologist* adalah orang yang tertarik, rekreasi, dalam transportasi kereta api. *Railfans* dari berbagai usia dapat ditemukan di seluruh dunia. Mereka sering menggabungkan minat mereka dengan hobi lain, terutama fotografi dan videografi, pemindaian radio, pemodelan kereta api, mempelajari sejarah kereta api dan berpartisipasi dalam upaya pelestarian stasiun dan kereta api. Banyak majalah yang didedikasikan untuk *railfanning*, termasuk *Trains* dan *Railfan & Railroad*.

Di Jepang istilah yang digunakan oleh kalangan *Railfans* adalah “*Tetsudo-Fan*” (鉄道ファン), “*Testudo-Otaku*” (鉄道オタク), “*Testudo-Mania*” (鉄道マニア), “*Tecchan*” (鉄っちゃん) sedangkan “*Noritetsu*” (乗り鉄) dan “*Toritetsu*” (撮り鉄) merupakan istilah *Railfans* yang memiliki minat khusus terhadap kereta api yaitu menaiki atau memotret kereta api (<https://www.jrpass.com/blog/trainspotting-in-japan>).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *Railfans* adalah orang-orang dengan segala kalangan usia yang tertarik terhadap perkeretaapian, hobi dengan berbagai macam aktivitas ini membuat *Railfans* dapat memilih minat aktivitas yang ada di dunia perkeretaapian. Kemudian banyak istilah untuk *Railfans* di penjuru dunia. Antusiasme terhadap perkeretaapian sebagai hobi tidak mengenal batasan geografis dan budaya, menciptakan jaringan komunitas global di antara para *Railfans* yang saling berbagi minat dan pengetahuan tentang sistem kereta api, sejarahnya, serta perjalanan menarik yang dapat mereka jelajahi.

3. Eksistensi

Menurut Save M. Dagun (1990:19) dalam, kata eksistensi berasal dari Bahasa Latin “*Existere*”, dari *Ex* yang berarti “Keluar”, *Sitere* yang berarti “Membuat berdiri” yang artinya “Apa yang ada, apa yang memiliki aktualitas, apa yang dialami”. Konsep ini menekat bahwa sesuatu itu ada. Kemudian menurut Hasan (2008:380) dalam Krisnawati (2021:12) eksistensi memiliki arti “Keberadaan”. Zainal (2008:5) mengemukakan bahwa, "Eksistensi tidak bersifat kaku dan terhenti, melainkan lentur dan mengalami perkembangan atau sebaliknya kemunduran, tergantung pada kemampuan dalam mengaktualisasikan potensi-potensinya.

Dapat disimpulkan bahwa eksistensi adalah suatu yang merujuk pada keberadaan atau ketersediaan suatu objek, entitas, atau fenomena. Dalam berbagai konteks, eksistensi menjadi dasar bagi segala bentuk analisis filosofis, ilmiah, atau bahkan sosial, memengaruhi pemahaman kita tentang hakikat kehidupan dan makna keberadaan.

4. Kereta Komuter

Komuter berasal dari Bahasa Inggris yaitu “*Commuter*”, dalam Bahasa Indonesia berarti “Pelaju”. Menurut Vuchic (1981) dalam Arifudin (2011:9) istilah KA Komuter seharusnya berkaitan dengan pengoperasian kereta api hanya pada awal dan akhir hari kerja, dikhususkan untuk mengangkut konsumen yang hendak menuju ke dan atau meninggalkan pusat kota. Kemudian menurut Lloyd Wright & Karl Fjellstrom (2003) dalam Arifudin (2011:9), KA Komuter memiliki jalur terpisah dengan lalu lintas jalan sehingga mampu menyediakan pelayanan lebih baik (waktu tempuh lebih cepat, dapat diandalkan, kapasitas angkut lebih besar) dibandingkan bus kota.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa komuter adalah aktivitas perpindahan atau bepergian dari satu kota ke kota lain dengan intensitas waktu setiap hari. Hal ini juga terkait dengan pertumbuhan perkotaan dan mobilitas penduduk yang semakin meningkat di mana orang-orang harus mengatasi perjalanan jauh secara teratur untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pada kereta komuter menggambarkan pentingnya infrastruktur yang mendukung operasionalnya untuk memberikan pelayanan yang optimal bagi masyarakat.

1.8 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, melalui pendekatan kualitatif metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis deskriptif, metode kepustakaan, metode angket dan metode wawancara. Jurnal, dan artikel yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Metode wawancara yang dilakukan untuk memperoleh data tentang minat *Railfans* Jepang terhadap eksistensi KRL komuter buatan Jepang di Indonesia adalah dengan cara melakukan wawancara jarak jauh, menggunakan media sosial pesan pribadi Twitter dan surat elektronik (*e-mail*) terhadap 3 orang Narasumber dengan kriteria *Railfans* Jepang yang pernah mengunjungi Indonesia yaitu Hirano Satoshi (Profesor Pascasarjana Hukum dan Politik, Universitas Tokyo),

Sugibayashi Keisuke (Staf Divisi *Supply* Nippon Sharyo, Ltd., (日本車輛製造株式会社)) dan Namii Junichi (Penggemar kereta api asal Jepang). Setelah itu, penulis akan menganalisis dan mengambil kesimpulan hasil dari wawancara tersebut.

Metode angket yang digunakan dengan cara menyebarkan kuesioner daring yang ditargetkan kepada *Railfans* Jepang yang pernah berkunjung ke Indonesia. Kuesioner dilakukan menggunakan sarana Google Form, disebar ke 40 Responden menggunakan Twitter lewat *Direct Message* kepada target Responden pada 15 Juli 2023 sampai dengan 17 Juli 2023. Jawaban kuesioner sebagai data primer dalam analisis fenomena kunjungan *Railfans* Jepang ke Indonesia dalam minat terhadap eksistensi KRL komuter buatan Jepang di Indonesia. Setelah itu, penulis akan menganalisis dan mengambil kesimpulan hasil dari kuesioner tersebut. Sebagai referensi utama yang digunakan pada penelitian ini adalah buku yang berjudul “*Fandom Unbound: Otaku Culture in a Connected World*” karangan Mizuki Ito, Tsuji Izumi, dan Daisuke Okabe. Dalam buku ini membahas tentang Budaya *Otaku* dan berbagai jenis subkultur di dalamnya, termasuk *Railfans*.

1.9 Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian ini agar mempunyai manfaat bagi penulis, rekan-rekan sehoobi, dan masyarakat umum. Berikut manfaat yang ditulis dari penyusunan skripsi ini adalah:

1. **Manfaat Teoretis**

Penelitian ini memberikan pemahaman dalam suatu fenomena serta pengetahuan dan wawasan dalam topik yang dibahas dalam penelitian ini.

2. **Manfaat Praktis**

Bagi penulis, peningkatan wawasan dan pemanfaatan penelitian ini sebagai acuan untuk pengembangan topik terkait di masa depan, memberikan kontribusi pada perkembangan kemampuan dalam penulisan, serta meningkatkan keahlian dalam analisis data untuk keperluan riset.

Bagi masyarakat umum, penelitian ini akan memberikan pemahaman serta wawasan tentang preferensi *Railfans* Jepang terhadap eksistensi KRL komuter buatan Jepang.

1.10 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini, penulis membahas latar belakang, penelitian yang relevan, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Sejarah singkat KRL komuter buatan Jepang di Indonesia dan *Railfans* sebagai subkultur Budaya Populer Jepang.

Bab III Analisis faktor dari minat, kunjungan, dan kegiatan *Railfans* Jepang terhadap eksistensi KRL komuter buatan Jepang di Indonesia.

Bab IV Simpulan

Bab ini penutup yang berisikan kesimpulan dari hasil penelitian yang dipaparkan pada bab-bab sebelumnya.